

# PERAN GURU KRISTEN MENGHADAPI PENERAPAN FILSAFAT HUMANISME DI DUNIA PENDIDIKAN PADA ERA *SOCIETY 5.0*

David Pala Martua Simanjuntak  
01403190013@student.uph.edu  
Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Ilmu Pendidikan

## ABSTRAK

Peradaban selalu mempengaruhi pendidikan. Pendidikan dituntut menghasilkan generasi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Generasi yang memiliki keterampilan 4C guna mencapai tujuan konsep era *society 5.0*, yaitu kehidupan manusia yang maksimal dan berkelanjutan dengan menjadikan manusia sebagai pusat kehidupan. Dalam mencapai tujuan tersebut, tanpa sadar pendidikan menerapkan filsafat humanisme sebagai landasan pendidikan. Guru hanya berperan sebagai fasilitator sedangkan murid menjadi pusat pembelajaran. Peran otoritatif guru berkurang dan siswa diberikan kebebasan dalam membangun pengetahuan. Dampaknya, siswa menganggap kebenaran dan pengetahuan berdasarkan rasio manusia, menggunakan potensi dalam diri untuk melakukan kejahatan dan hidup jauh dari Tuhan. Berdasarkan kenyataan tersebut, penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru Kristen menghadapi penerapan filsafat humanisme di era *society 5.0*. Dikaji berdasarkan tinjauan literatur. Adapun hasil kajian adalah guru harus berperan sebagai pelayan, imam dan penuntun untuk menuntun siswa hidup mengenal Allah dan dapat menggunakan potensi dalam diri untuk melayani Tuhan dan sesama. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai strategi maupun metode pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai pelayan, imam dan penuntun. Penulis juga menyarankan bagi guru Kristen untuk tidak mengotak-ngotakkan antara teologi dan ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat mensyukuri kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan.

**Kata Kunci:** *Society 5.0*, Filsafat Humanisme, Peran Guru Kristen.

## ABSTRACT

Civilization has always influenced education. Education is required to produce a generation that is in accordance with the needs of the times. A generation that has 4C skills to achieve the goal of the concept of the era of *society 5.0*, which is the maximum and sustainable human life by making humans the center of life. In achieving this goal, education unconsciously applies the philosophy of humanism as the foundation of education. The teacher only roles as a facilitator while the student becomes the center of learning. The authoritative role of the teacher is reduced, and students are given freedom in building knowledge. As the result, students assume that the truth and the knowledge are based on human ratios, using their potential to do evil and live away from God. Based on this fact, this paper aims to explain the role of Christian teachers in facing the application of the philosophy of humanism in the era of *society 5.0*. Reviewed based on literature review. The result of the study is that the teacher must roles as a servant, priest, and guide to lead the students to live knowing God and be able to use their inner potential to

serve God and others. The author suggests that the next researcher examine learning strategies and methods that teachers can use as servants, priests, and guides. The author also advises Christian teachers not to mess between theology and science so that students can be grateful for the greatness of God through science.

**Keywords:** Society 5.0, Philosophy of Humanism, Christian Teacher's Role.



# PENGUNAAN PERUMPAMAAN UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

David Pala Martua Simanjuntak  
01403190013@student.uph.edu  
Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Ilmu Pendidikan

## ABSTRAK

Setiap era mempengaruhi semua bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Era *society 5.0* yang bersifat humanis mendorong bidang pendidikan menerapkan filsafat humanisme sebagai landasan pendidikan. Akibatnya terjadi perubahan pusat pembelajaran dari guru menjadi siswa. Siswa diberikan kebebasan berpikir dan membangun pengetahuannya. Hal tersebut menjadikan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun faktanya, masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah apalagi jika mempelajari mata pelajaran kimia. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi ekstrinsik bagi siswa. Akan tetapi, motivasi ekstrinsik verbal berupa kata-kata pujian berdampak negatif jika dilakukan berulang-ulang. Maka dari itu, guru menerapkan perumpamaan dalam memberikan motivasi. Adapun pesan motivasi yang disampaikan adalah kebenaran Allah yang mampu mengubah karakter, sikap, perilaku dan kelakuan manusia. Kebenaran ini juga yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam penerapannya, terdapat 6 langkah yang harus dilakukan oleh guru. Dari penerapan yang dilakukan, didapatkan hasil positif berupa peningkatan motivasi belajar pada siswa. Hal tersebut dikaji dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan penulisan ini disimpulkan bahwa pemberian motivasi dalam bentuk perumpamaan yang didasarkan kebenaran Allah mampu mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa. Penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti jenis perumpamaan mana yang efektif untuk memberikan motivasi dalam bentuk perumpamaan, sedangkan bagi guru disarankan menguasai kebenaran dan perumpamaan yang dipakai serta menyampaikan ayat kebenaran yang disampaikan.

**Kata Kunci: Motivasi, Perumpamaan, Kebenaran Allah**

## ABSTRACT

Each era affects all areas of life, including the field of education. The era of society 5.0 which is humanist encourages the field of education to apply the philosophy of humanism as the foundation of education. As a result, there is a change in the learning center from teacher to student. Students are given the freedom to think and build their knowledge. This makes students have high learning motivation. But in fact, there are still many students who have low learning motivation, especially when studying chemistry subjects. Therefore, extrinsic motivation is needed for students. However, verbal extrinsic motivation in the form of words of praise has a negative impact if it is done repeatedly. Therefore, the teacher applies parables in providing motivation. The motivational message conveyed is the truth of God which can change the character, attitude, behavior, and behavior of humans. This truth is also able to foster student learning motivation. In its application, six steps must be taken by the teacher. From the implementation, positive results were obtained in the form of increased learning motivation in students. It was studied by

using the descriptive qualitative method. Based on this writing, it is concluded that the provision of motivation in the form of parables based on the truth of God can overcome the low motivation of students to learn. The author suggests for further researchers examine which types of parables are effective in motivating in the form of parables. At the same time, teachers are advised to master the truth and parables used and convey the truth verses conveyed.

**Keywords: Motivation, Parables, God's Truth**

